

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan aspek kehidupan yang memiliki potensi manusiawi. Potensi tersebut senantiasa dapat diperbaharui dan menduduki posisi strategis dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan nasional. Konsepsi Pembangunan di Indonesia merupakan pembangunan berpusat pada manusia yang berorientasi pada peningkatan kualitas kehidupan dalam berbagai dimensi. Upaya pembangunan sangat membutuhkan tenaga-tenaga terampil, terdidik, dan terarah, maka pendidikan merupakan instrumen dalam membentuk dan menciptakan manusia-manusia yang profesional.

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil, makmur, aman dan sejahtera berdasarkan Pancasila serta tergantung kepada kemampuan dan kualitas manusia sebagai subjek sekaligus objek pembangunan lebih berkembang seperti dikemukakan oleh Soeharsono Sagir (1981 : 4) yaitu:

Sumber daya manusia membutuhkan pendidikan dan latihan keterampilan, agar dapat bekerja lebih efektif dan produktif. Produktifitas manusia tidak hanya diperoleh oleh peralatan yang digunakan khusus fisik atau latar belakang pendidikannya yang membekali pengetahuan dan keterampilan sebagai modal untuk dapat bekerja efektif.

Kenyataan tersebut menuntut adanya usaha sungguh-sungguh di bidang pendidikan, salah satunya dalam bentuk pelatihan yang dapat mengembangkan keterampilan berwirausaha sebagai salah satu bentuk pembangunan SDM. Oleh

sebab itu, sikap kewirausahaan merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri.

Peningkatan kualitas SDM di upayakan melalui pendidikan berkualitas, baik yang dilakukan di jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah, seperti dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didiknya untuk memilikinya kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadiannya, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sehubungan dengan hal diatas, bahwa pendidikan merupakan bagian terpenting dan integral dari pembangunan nasional yang memiliki nilai dan kekuatan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia, baik melalui Pendidikan Formal maupun Pendidikan Nonformal yang lebih dikenal (PLS).

Pelatihan merupakan salah satu program Pendidikan Luar Sekolah yang bertujuan mengembangkan dan meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia. Pengertian Pelatihan menurut Mustofa Kamil (2010:4).

Pelatihan yaitu memberikan pelajaran dan praktek, menjadikan berkembang dalam arah yang dikendaki, dan persiapan. Jadi, pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar system pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Pelatihan dihubungkan dengan pendidikan. Ini terutama karena secara konseptual pelatihan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan.

Melalui pelatihan, masyarakat mampu meningkatkan kompetensi individu untuk menghadapi pekerjaan dan dapat untuk mencapai keterampilan dan dalam bidang wirausaha. Dengan melalui pelatihan sebagai solusi meningkatkan

kesejahteraan dengan upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta memperluas wawasan itulah sesungguhnya pendidikan melalui pelatihan.

Dengan mensejahterakan masyarakat dengan pembangunan SDM melalui pelatihan yang akan menghasilkan manusia terdidik yang bermutu dan handal sesuai dengan kebutuhan jaman sekarang serta bertujuan memandirikan perempuan dalam berwirausaha. Dengan mengembangkan sumber daya manusia di LKP Tati Indah mengembangkan ide-ide berwirausahaan melalui tata rias pengantin.

Pembangunan masyarakat merupakan suatu fondasi penting yang dapat memperkuat dan mendorong dalam meningkatnya pembangunan bangsa. Oleh karena, itu pelibatan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan nonformal dapat menjadi suatu makna besar bagi kelancaran pembangunan dalam bidang pendidikan dan perekonomian. Harapan dari pelatihan usaha ekonomi produktif dalam bidang tata rias pengantin dapat memanfaatkan dan mengaplikasikannya sehingga mereka dapat berwirausaha untuk membuka lapangan kerja sendiri atau mampu berwirausaha berkelompok, serta mengembangkan kepada orang lain dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup baik bagi dirinya, keluarga, maupun masyarakat.

Usaha ekonomi produktif dalam bidang tata rias pengantin ini melakukan sebuah langkah strategis dalam menarik minat dan kemauan masyarakat dengan sebuah kegiatan pelatihan yang diberikan sesuai dengan kultur dan kebutuhan yang dapat memotivasi para masyarakat untuk tergabung didalam wadah mengembangkan keterampilan di bidang tata rias di LKP Tati Indah.

Yuslih Rani Farha, 2012

Kontribusi Hasil Pembelajaran Pelatihan Usaha Ekonomi Produktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha (Studi Deskriptif Tentang Keterampilan Tata Rias Pengantin di LKP Tati Indah Jalan Riung Arum Raya No. 09 Blok 4 Riung Bandung.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Salah satu kegiatan belajar luar sekolah yang dilaksanakan di masyarakat yaitu pelatihan tata rias pengantin di LKP Tati Indah yang bertempat Jl.Riung Arum Raya No.09 Blok A-IV Riung Bandung Peserta yang bergabung dalam pelatihan untuk mengembangkan kemampuan berwirausahaan berjumlah 50 orang. Dengan semakin banyaknya masyarakat memulai dalam mengikuti pelatihan dan menghasilkan usaha sendiri di tempat sendiri maka besar kemungkinan mereka tidak akan migrasi ke kota maupun tenaga kerja wanita keluar negeri. Sehingga semakin berkurangnya jumlah pengangguran di negara kita tetapi sebaliknya semakin bertambahnya jumlah lapangan pekerjaan yang dibuka.

Sebagaimana pemaparan diatas, masyarakat dalam kegiatan usaha ekonomi produktif terhadap kemampuan berwirausaha ini telah memberdayakan masyarakat khususnya perempuan, untuk itu peneliti merasa tertarik untuk memperoleh gambaran lebih jauh tentang hasil belajar yang di ikuti pelatihan dengan mengembangkan jiwa wirausaha melalui kegiatan usaha ekonomi produktif terhadap kemampuan masyarakat khususnya perempuan yang mengikuti kegiatan tata rias pengantin. Hal ini yang melatar belakangi penelitian untuk membahas lebih dalam lagi tentang “Kontribusi Hasil Pembelajaran Pelatihan Usaha Ekonomi Produktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha”.

B. Identifikasi Masalah

Perlunya ditetapkan identifikasi masalah terlebih dahulu adalah untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

Yuslih Rani Farha, 2012

Kontribusi Hasil Pembelajaran Pelatihan Usaha Ekonomi Produktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha (Studi Deskriptif Tentang Keterampilan Tata Rias Pengantin di LKP Tati Indah Jalan Riung Arum Raya No. 09 Blok 4 Riung Bandung.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Adanya peserta pelatihan sebelumnya kurang memahami proses pembelajaran, sehingga mengalami kesulitan dalam mengaplikasikannya.
2. Peserta 15% memiliki bidang usaha tata rias pengantin dan memiliki keinginan untuk menambah pengetahuan dengan mengikuti pelatihan serta 85 % belum memiliki bidang usaha.
3. Untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi tingkat pengangguran, kemiskinan sehingga memberikan keterampilan di bidang tata rias pengantin.
4. Rendah pendapatan keluarga dan sempitnya lapangan kerja.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Batasan masalah diperlukan supaya masalah yang ada dapat dibahas dengan jelas, terarah, dan mendalam serta dapat dilaksanakan dengan keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kecakapan peneliti.

- a. Bagaimana kompetensi pembelajaran yang dapat diterima peserta dalam pelatihan tata rias pengantin sunda putri di LKP Tati Indah?
- b. Bagaimana hasil pembelajaran pelatihan dapat diterima peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung di LKP Tat Indah?
- c. Bagaimana penerapan aspek kewirausahaan sebagai kontribusi dari hasil pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha dari pelatihan tata rias pengantin sunda puti di LPK Tati Indah?

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimana kontribusi hasil belajar pelatihan usaha ekonomi produktif dalam meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum pelatihan tata rias pengantin sunda putri dalam usaha ekonomi produktif di LKP Tati Indah yaitu:

1. Menggambarkan kompetensi pembelajaran yang dapat diterima peserta dalam pelatihan tata rias pengantin sunda putri di LKP Tati Indah.
2. Menggambarkan hasil pembelajaran pelatihan dapat diterima peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung di LKP Tati Indah.
3. Menggambarkan penerapan aspek kewirausahaan sebagai kontribusi dari hasil pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha dari pelatihan tata rias pengantin sunda putri di LKP Tati Indah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan dan wawasan kepada semua pihak tentang kegiatan wirausaha untuk menumbuhkan semangat berwirausaha yang pada nantinya dapat melahirkan wirausahawan-wirausahaan baru yang mandiri. Selain itu manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk kepentingan teori dan pengembangan keilmuan Pendidikan Luar Sekolah yang berkaitan dengan masalah metodologi Pendidikan Luar Sekolah.

2. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai pengalaman dalam mengaplikasikan metodologi penelitian dan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan diperolehnya gambaran mengenai pemberdayaan masyarakat dalam bidang usaha ekonomi produktif.

3. Manfaat Bagi Praktisi

Dapat dijadikan sebagai bahan analisis dan kajian para praktisi dalam memberdayakan masyarakat dengan mengembangkan keterampilan dalam usaha ekonomi produktif dengan membantu perekonomian dalam keluarga.

F. Anggapan Dasar

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Menurut Mustofa Kamil (2010:4) pelatihan yaitu memberikan pelajaran dan praktek, menjadikan berkembang dalam arah yang dikendaki, dan persiapan. Jadi, pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Pelatihan

dihubungkan dengan pendidikan. Ini terutama karena secara konseptual pelatihan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan

2. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka akan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. wirausahawan merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri (Buchari Alma, 2007:1).

G. Definisi Oprasional

1. Kontribusi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu Pemasukan atau Penerapan. Sedangkan Menurut Sejarah kontribusi yaitu yaitu *contribute*, *contribution*, Maknnya yaitu keikutsertaan, keterlibatan (Wikipedia,2012).

Pemasukan atau penerapan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas untuk meningkatkan keterampilan melalui pelatihan. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan sedang maupun setelah melakukan pelatihan.

2. Pelatihan

Pelatihan Menurut Robinso (2010:174) pelatihan merupakan pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan

tingkah laku, pengetahuan, *Skill*, sikap agar mencapai sesuatu yang diinginkan.

Bahwa proses keterampilan kerja timbal balik yang bersifat membantu, oleh karena itu dalam pelatihan seharusnya diciptakan suatu lingkungan di mana para ibu rumah tangga dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan, sehingga dapat mendorong mereka untuk dapat bekerja lebih baik.

3. Hasil Pembelajaran

Menurut Joseph (1993:34), bahwa hasil pembelajaran dari pelatihan adalah menambah pengetahuan dan atau keterampilan peserta dalam bidang-bidang atau kegiatan-kegiatan tertentu.

Hasil pembelajaran adalah berhubungan dengan sejauh mana pemasukan atau penerapan selama proses pembelajaran berlangsung dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diterima atau dirasakan oleh para peserta maupun setelah mengikuti pelatihan serta implikasinya atau penerapannya dalam kegiatan wirausaha.

4. Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan

Menurut As'ad (2004:7) meningkatkan kemampuan wirausaha adalah sikap yang membuat orang senang terhadap objek, situasi atau ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi itu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya. Untuk meningkatkan

orang terhadap jenis pekerjaannya pun berbeda-beda, tingkat prestasi seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat.

Menurut Herwadi (2001:13) Wiarusaha adalah pelaku-pelaku usaha yang memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan ekonomi secara mandiri dengan dilandasi ide-ide inovatif, kreatif dan produktif serta memiliki kemampuan mengembangkan usaha ekonominya.

Meningkatkan berwirausaha merupakan kecenderungan atau ketertarikan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk melakukan usaha dengan karakteristik kepribadian berani mengambil resiko, dapat menerima tantangan, percaya diri, mempunyai kekeuatan usaha, kreatif dan inovatif serta mempunyai keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.

5. Usaha ekonomi Produktif

Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), disebutkan bahwa : Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan aset > 50 Juta – 500 Juta dan omset Rp. 300 juta – Rp. 2,5 Milyar per tahun.

Usaha ekonomi produktif merupakan segala jenis usaha ekonomi yang dilakukan oleh individu/kelompok bagi ibu-ibu rumah tangga yang

mempunyai hasil usaha harian, mingguan, bulanan, musiman maupun tahunan.

H. Sistematika Penulisan

untuk memudahkan pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis kemukakan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan, yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, definisi oprasional.

BAB II : Berupa Landasan Teoritis, yang secara garis besarnya mengikuti beberapa teori, diantaranya Konsep Pemberdayaan Masyarakat, Konsep Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi), Konsep Kewirausahaan, Konsep Pendidikan Luar Sekolah, Konsep Pendekatan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam berwirausahaan, dll.

BAB III : Membahas tentang metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, prosedur pengolahan dan analisis data serta teknik pengilahan data dan analisis data.

BAB IV : Membahas tentang pembahasan dari hasil penelitian, deskripsi data, dan sebagainya.

BAB V : Kesimpulan, saran yang merupakan akhir dari penelitian.